

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan ke arah kedewasaan serta pembentukan manusia seutuhnya. Dengan kata lain pendidikan adalah ikhtiar manusia supaya berkembang sampai kepada titik maksimum yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. tujuan pendidikan nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>1</sup>.

Pada tujuan pendidikan Nasional yang telah disebutkan di atas, terkandung di dalamnya adanya salah satu tujuan membina manusia untuk bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta berilmu, dengan harapan agar warga menyadari sepenuhnya akan tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.

Pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter dan pribadi seorang anak karena pendidikan merupakan suatu proses pemindahan berbagai aspek kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya yang berlangsung dari kehidupan dahulu sampai

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: DJ.II, 2006), h. 8-9

sekarang dan pendidikan merupakan sebuah usaha dalam melakukan bimbingan secara sadar oleh seseorang terhadap perkembangan jasmani dan rohani orang lain untuk menuju terbentuknya kepribadian.

Seorang anak akan membutuhkan pendidikan dari orang yang lebih dewasa agar membantunya menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang utuh sebagai manusia. Hal tersebut dapat dilihat secara kodrati seorang anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa. Dasar kodrati ini dapat dimengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap anak yang hidup di dunia ini.<sup>2</sup>

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ. رواه مسلم

Dari hadits diatas dapat disimpulkan bahwa seorang anak tidak dapat menentukan status hidupnya sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu seorang anak harus mendapatkan pendidikan.<sup>3</sup>

Anak seyogyanya dibimbing dan diarahkan sejak awal pertumbuhan agar kehidupannya menjadi mulus. Bimbingan yang dilakukan sejak masih anak-anak mempunyai pengaruh amat besar bagi kehidupan di masa dewasa. Seperti pepatah Arab mengatakan: *“Belajar diwaktu kecil bagaikan mengukir di atas batu”*.

---

<sup>2</sup> A. Rahman Ritonga, *Akhlaq Merakit Hubungan dengan sesama manusia*, (Surabaya: Amelia, 2005) h. 26

<sup>3</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998) h. 85-86

Maksudnya semua yang dipelajari anak diwaktu kecil mempunyai kesan atau pengaruh yang amat dalam baginya dan sulit untuk dihilangkan, walaupun ingin dihilangkan harus dengan melalui proses yang lama. Kesan yang diterima di waktu kecil telah merasuk dalam jantung hatinya sehingga mendarah daging baginya. Oleh karena itu orangtua dianjurkan untuk membimbing anaknya sejak dari kecil dengan penuh kesungguhan.<sup>4</sup>

Pendidikan yang pertama akan didapatkan oleh anak adalah pendidikan didalam keluarga, sebelum anak tersebut akan mendapatkan pendidikan di sekolah dan di masyarakat. Secara umum, untuk pertama kalinya seorang anak belajar shalat, membaca Alqur'an, akhlak dan hukum-hukum agama lainnya dari bapak dan ibunya.<sup>5</sup> Peran orangtua dalam mengajarkan dan menanamkan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan oleh seorang anak untuk kelangsungan kehidupannya menuju masyarakat yang lebih luas karena pendidikan tersebut akan berpengaruh pada pola sikap dan tingkah laku seorang anak di masa yang akan datang. Orangtua memiliki tanggung jawab membentuk keluarga yang Islami, karena rumah tangga yang Islami merupakan cikal bakal generasi kaum muslimin.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 99

<sup>5</sup> Mushtafa abul Ma'athi, *Kaifa Nurabbi Auladana 'alas Shalah: 'amaliyan wa ilmiyyan* (Membimbing Anak Gemar Shalat: kiat praktis menjadikan shalat sebagai kegemaran anak), terj. Abu Abdullah, (Surakarta: Insan Kamil, 2008), h. 50

Harus diketahui bahwa masa anak-anak bukan masa pembebanan atau menanggung kewajiban, tetapi merupakan masa persiapan, latihan dan pembiasaan.<sup>6</sup> Karena itu, anak-anak harus dilatih dan dibiasakan melaksanakan ibadah dan berakhlak yang baik sebagai bekal mereka ketika memasuki usia baligh, sehingga pelaksanaan ibadah yang diwajibkan oleh Allah Swt. bukan menjadi beban yang memberatkan bagi kehidupan mereka sehari-hari, dan dapat mereka lakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan karena sebelumnya mereka sudah terbiasa melakukan ibadah-ibadah tersebut.

Mengingat saat ini perubahan zaman begitu cepat dan globalisasi telah mendarah daging dalam dunia modern yang ditunjang pesatnya perkembangan teknologi maka tanggung jawab dan tugas orangtua kian berat. Jangan sampai orangtua membiarkan anaknya bertuhan pada materialisme, mengingat tidak jarang seorang anak yang telah jauh mengenal teknologi sebelum mengenal Tuhannya.

Pengaruh globalisasi ini bukan hanya terdapat di daerah perkotaan tetapi saat ini pengaruh globalisasi sudah merambah sampai ke desa-desa, salah satunya adalah desa Tampang Awang Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar, yang mana dahulu anak-anak di desa Tampang Awang tidak mengetahui dengan yang namanya handphone, playstation dan sebagainya, waktu yang ada mereka gunakan untuk membantu orangtua, mengaji, dan bermain bersama teman-teman. Tetapi sekarang sering saya jumpai anak yang telah pandai bermain handphone, ataupun playstation di

---

<sup>6</sup> Mohammad Nur Abdul Hafid, *Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyyah li ath Thifli* (Mendidik Anak Usia Dua Tahun Hingga Baligh Versi Rasulullah), terj. Mohammad Asmawi, (Yogyakarta: Darussalam, 2004), h. 125

usia mereka yang sangat kecil. Bahkan saat bermain dengan barang-barang elektronik tersebut tidak jarang ketika orangtua mengajak untuk melaksanakan shalat atau meminta bantuan, mereka tidak menghiraukan. Mereka terlihat begitu aktif mengikuti perubahan zaman, padahal perubahan zaman cenderung merusak. Memang tidak masalah jika kepandaian mereka dalam teknologi diimbangi pendidikan agama yang bagus. Tetapi jika mereka tidak berbekal pendidikan agama, maka potensi untuk meninggalkan agama akan begitu besar. Disinilah letak peran orangtua untuk mengenalkan agama sebelum mereka mengenal teknologi.

Di tengah kehidupan yang seperti itu, pendidikan keagamaan sangat diperlukan dan harus benar-benar ditanamkan kepada anak secara kuat sehingga tidak terjebak dalam arus kehidupan yang rusak. Orangtua tidak saja dituntut memenuhi kebutuhan jasmani anak, tetapi jauh lebih penting adalah memenuhi kebutuhan rohani anak, di antaranya dengan memberi pendidikan agama yang benar dan baik.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan desa Tampang Awang termasuk didalam sebuah Kecamatan baru yang sebelumnya desa Tampang awang termasuk didalam Kecamatan Kertak Hanyar tetapi sekarang desa Tampang Awang termasuk Kecamatan Tatah Makmur dan letak Kecamatan tersebut di Desa Tampang Awang. Sedangkan peninjauan tentang pendidikan agama di lingkungan keluarga pada anak di usia 7 hingga 10 tahun, para orangtua lebih condong menyerahkan kepada pihak sekolah serta dari penjelasan yang telah penulis paparkan di atas bahwa di desa Tampang Awang pengaruh globalisasi sudah merambah kepada anak-anak.

Dari gambaran diatas diketahui bahwa peran orangtua sangat dibutuhkan dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada anak. Maka dari hal tersebut penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak yang berusia 7 hingga 10 tahun dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama di lingkungan keluarga melalui penelitian lapangan yang berjudul **“PENDIDIKAN AGAMA DI LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA TAMPANG AWANG KECAMATAN TATAH MAKMUR KABUPATEN BANJAR”**.

## **B. Definisi Operasional**

Menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul tersebut, maka penulis perlu memberikan penjelasan dan batasan-batasan terhadap judul diatas sebagai berikut:

### 1. Pendidikan agama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>7</sup>

Dalam bahasa Sanksekerta agama berasal dari dua suku kata yaitu kata “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau. Jadi agama berarti “tidak kacau” atau terarah sesuai dengan ajaran agama.<sup>8</sup> Agama sendiri dalam bahasa Arab dikenal

---

<sup>7</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 2

<sup>8</sup> Mujahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 2

dengan istilah " دين " artinya tunduk, patuh, beragama<sup>9</sup> seperti Allah swt. berfirman pada Q.S. ali Imran ayat 19, sebagai berikut:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Pendidikan agama yang dimaksud adalah pendidikan agama Islam, yaitu “perihal perbuatan atau usaha yang merupakan pengarahan dan penjelasan agama oleh orangtua kepada anaknya”.<sup>10</sup>

Jadi pendidikan agama adalah usaha yang dilakukan dalam membantu anak agar mereka dapat hidup terarah, bahagia, sejahtera sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>11</sup>

Pada kesempatan ini penulis akan membatasi penelitian tentang pendidikan agama di lingkungan keluarga meliputi ibadah shalat fardhu, membaca Al-quran dan akhlak baik terhadap orangtua dan teman.

## 2. Lingkungan Keluarga

Lingkungan berarti menunjukkan kepada situasi dan kondisi yang mengelilingi dan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan pribadi<sup>12</sup> atau sesuatu yang berada

<sup>9</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Pentafsiran Al-qur’, 1973), h. 133

<sup>10</sup>Soekanto, *Sejarah dan Falsafah Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Al-Ma’arif, 1984)h. 528

<sup>11</sup> Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: ARMICO, 1986) h. 41

<sup>12</sup> Hery Noer Aly, *Op.Cit*, h. 209

di luar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya.<sup>13</sup> Sedangkan keluarga adalah unit masyarakat terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat yang biasanya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.<sup>14</sup> Jadi yang dimaksud dengan lingkungan keluarga adalah suatu situasi atau kondisi yang mengelilingi seseorang atau anak yang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan pribadinya.

Pada penelitian ini penulis akan membatasi pendidikan agama di lingkungan keluarga hanya pada anak karena anak adalah sebagai amanat Allah yang dititipkan kepada kedua orangtua, pada dasarnya seorang anak harus memperoleh perawatan, perlindungan, perhatian serta pendidikan<sup>15</sup> untuk membentuk dirinya menjadi manusia yang seutuhnya dan membantu dirinya mengenal diri serta agamanya. Pada penelitian ini penulis akan membatasi terkait umur anak yakni dari umur 7 hingga 10 tahun. Pembatasan tersebut karena penulis ingin mengetahui bagaimana upaya orangtua dalam memberikan pendidikan agama pada anak pada umur anak 7 hingga 10 tahun dan penulis mengacu pada hadits Nabi:<sup>16</sup>

عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّيِّعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ وَجَدُّهُ هُوَ سَبْرَةُ بْنُ مَعْبَدِ الْجُهَيْثِيِّ  
 قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ، وَإِذَا  
 بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا. ( وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ : حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ س )

<sup>13</sup> Nur Uhbiyati, *Op.Cit*, h. 209

<sup>14</sup> Radiansyah, *Sosiologi Pendidikan tri pusat pendidikan*, (Banjarmasin: IAIN ANTASARI PREESS, 2014), 69

<sup>15</sup> Juwairiyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-qur'an*, (Yogyakarta:Teras, 2010), h. 69

<sup>16</sup> Arifin Bey & Syingithy, *Terjemah sunan Abu Daud, Jilid 1*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992) h. 325



Dari hadits tersebut menunjukkan bahwa anak yang telah berusia tujuh tahun maka sebaiknya sudah mulai diajarkan pendidikan agama Islam seperti Shalat dan ibadah-ibadah lainnya. Sedangkan anak yang telah berusia sepuluh tahun sudah mulai dianggap “mukallaf” atau dibebani kewajiban.<sup>17</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan pendidikan agama di lingkungan keluarga di desa Tampang Awang Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar adalah pengajaran, arahan, bimbingan dan latihan yang diberikan oleh orangtua pada anak usia 7 hingga 10 tahun yang terkait dengan shalat fardhu, membaca Al-quran (dibimbing oleh ayah atau ibu) dan akhlak baik terhadap orangtua dan teman di desa Tampang Awang Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka masalah akan dibahas dalam penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan agama di lingkungan keluarga di Desa Tampang Awang Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan agama di lingkungan keluarga di Desa Tampang Awang Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar?

---

<sup>17</sup> Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam jilid II : Ibadah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1988) h. 16

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk mengangkat judul diatas adalah:

1. Upaya orangtua dalam memberikan pendidikan agama sangatlah penting dalam membentuk pribadi anak dimasa yang akan datang.
2. Anak-anak merupakan cikal bakal penerus bangsa untuk itu haruslah diberikan dan diajarkan pendidikan agama sejak masih anak-anak.
3. Dari peninjauan yang penulis lakukan di desa Tampang Awang pengaruh globalisasi sudah mulai merambah kepada anak-anak sehingga perlunya penelitian tentang pendidikan agama di lingkungan keluarga di desa yang mulai dirambah oleh globalisasi.
4. Penulis ingin mengetahui bagaimana pendidikan agama di lingkungan keluarga di Desa Tampang Awang Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.
5. Permasalahan yang diajukan sepengetahuan penulis belum pernah diteliti, terutama pada wilayah Desa Tampang Awang Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendidikan agama di lingkungan keluarga di Desa Tampang Awang Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama di lingkungan keluarga di Desa Tampang Awang Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan nantinya dapat memberikan pemikiran dan kegunaan antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan cara yang tepat untuk merencanakan dan melaksanakan pendidikan agama di lingkungan keluarga.
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, khususnya yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian lebih mendalam.
4. Menambah khazanah perpustakaan IAIN Anatasari pada umumnya dan Fakultas Tarbiyah pada khususnya.

#### **G. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan pengamatan mengenai penelitian yang pernah di laksanakan sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka yaitu:

1. Ermi Juraida, 2013, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul: Pendidikan Agama Islam Bagi anak di

Lingkungan Keluarga Prasejahtera di Desa Alalak Padang Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar. Penelitian ini berisikan tentang pendidikan agama kepada anak yang berusia 6-15 tahun tentang pendidikan keimanan, shalat, puasa, membaca alqur'an, bimbingan dan pembiasaan akhlak serta faktor yang mempengaruhinya seperti latar belakang pendidikan orangtua, waktu, sikap orangtua dan lingkungan.

2. Eka Sulis Stiawati, 2012, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul: Pendidikan Agama Di Kalangan (Studi Kasus Lima Keluarga Pedagang Ikan) Di Pasar Binjai Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Penelitian ini berisikan tentang pendidikan agama terhadap lima keluarga pedagang ikan pada anak yang berusia 9-14 tahun meliputi tentang pendidikan shalat, pendidikan puasa, pendidikan membaca alqur'an dan pendidikan akhlak serta faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti latar belakang pendidikan orangtua, waktu, dan faktor ekonomi.

Dari Literatur-literatur yang telah penulis telusuri tersebut, maka dapat dikatakan bahwa skripsi yang berjudul Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga di Desa Tampang Awang Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar belum ada yang meneliti meskipun pendidikan agama yang penulis teliti sama dengan judul skripsi di atas, namun ada perbedaan pada faktor-faktor yang diteliti yaitu adanya faktor globalisasi seperti *Handphone dan Playstation* serta tempat dan lokasi penelitian.

## H. Sistematika Penulisan

Penulisan yang disajikan ini secara garis besar terdiri dari bab pembahasan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan penelitian, Signifikansi Penelitian, dan Sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan Teori, yang terdiri dari pengertian pendidikan agama, pendidikan agama di lingkungan keluarga, macam-macam pendidikan agama di lingkungan keluarga, faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama di lingkungan keluarga, metode pendidikan agama di lingkungan keluarga, pentingnya pendidikan agama di lingkungan keluarga.
- BAB III : Metode Penelitian, yang terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian.
- BAB IV : Data dan Analisis Data, yang terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.
- BAB V : Penutup, yang terdiri dari Simpulan dan Saran-Saran.